

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat berlokasi di jalan Gunung Soputan, Gang Puskemas No 3 Denpasar Barat dan merupakan Puskesmas Non Rawat Inap. Puskesmas ini mempunyai luas wilayah $\pm 13,52 \text{ km}^2$ dan jumlah penduduk 105.984 jiwa. Sumber daya manusia di Puskemas sebanyak 113 orang dengan rincian 41 orang tenaga ASN, 36 orang tenaga P3K dan 36 orang tenaga kontrak. Kunjungan ibu hamil ke UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat pada tahun 2024 sebesar 2.859 kunjungan dengan rata-rata kunjungan per bulan sebesar 230 kunjungan. Sedangkan pada tahun 2025 kunjungan per bulan rata-rata 260 kunjungan per bulan sampai bulan Mei. Puskesmas selalu memberikan edukasi terkait TOGA (Tanaman Obat Keluarga) khususnya tentang manfaat daun kelor untuk mencegah anemia pada ibu hamil kepada setiap ibu hamil yang memeriksakan diri ke UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat.

2. Karakteristik karakteristik ibu hamil, berdasarkan umur, pendidikan dan paritas.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat yang berjumlah 56 orang ibu hamil. Berikut ini disajikan karakteristik subjek penelitian berdasarkan umur, pendidikan dan paritas:

Tabel 4
Karakteristik Responden Penelitian berdasarkan Umur, Pendidikan dan Paritas

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Umur		
< 20 tahun	1	1,8
20 – 35 tahun	50	89,3
> 35 tahun	5	8,9
Jumlah	56	100
Pendidikan		
Dasar	8	14,3
Menengah	28	50
Tinggi	20	35,7
Jumlah	56	100
Paritas		
Primigravida	29	51,8
Multigravida	25	44,6
Grandemultigravida	2	3,6
Jumlah	56	100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2025

Dari tabel diatas data karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan 50 orang (89,3%) berumur antara 20 – 35 tahun. Berdasarkan pendidikan didapatkan 28 orang (50%) berpendidikan menengah dan berdasarkan paritas didapatkan 29 orang (51,8%) merupakan primigravida.

3. Pengetahuan ibu hamil tentang pemanfaatan daun kelor (*Moringa Oleifera*) dalam mencegah anemia pada ibu hamil.

Tabel 5
Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Dalam Mencegah Anemia

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	47	83,9
Cukup	6	10,7
Kurang	3	5,4
Total	56	100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan tabel 5 diatas dari 56 responden yang sudah mengisi kuesioner 47 orang (83,9%) memiliki pengetahuan baik, enam orang (10,7%) memiliki pengetahuan cukup dan tiga orang (5,4%) memiliki pengetahuan kurang.

4. Pengetahuan ibu hamil tentang pemanfaatan daun kelor (*Moringa Oleifera*) dalam mencegah anemia pada ibu hamil berdasarkan berdasarkan karakteristik responden.

Tabel 6
Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Dalam Mencegah Anemia berdasarkan Umur

Tingkat Pengetahuan	Usia						Jumlah	
	<20 th		20 - 35 th		>35 th		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Baik	1	2,1	41	87,2	5	10,6	47	100
Cukup	0	0	6	100	0	0	6	100
Kurang	0	0	3	100	0	0	3	100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan tabel 6 didapatkan dari 47 orang responden yang memiliki pengetahuan yang baik, 41 orang (87,2%) berumur 20 – 35 tahun, lima orang (10,6%) berumur > 35 tahun dan satu orang (2,1%) berumur < 20 tahun. Responden yang memiliki pengetahuan cukup, enam orang (100%) berumur 20-35 tahun dan responden yang memiliki pengetahuan kurang, tiga orang (100%) berumur 20 – 35 tahun.

Tabel 7
Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Dalam Mencegah Anemia berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pengetahuan	Pendidikan						Jumlah	
	Dasar		Menengah		Tinggi		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Baik	6	12,8	23	48,9	18	38,3	47	100
Cukup	2	33,3	3	50	1	16,7	6	100
Kurang	0	0	2	66,7	1	33,3	3	100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan tabel 7 didapatkan dari 47 orang responden yang memiliki pengetahuan baik, 18 orang (38,3%) berpendidikan tinggi. Dari enam orang yang memiliki pengetahuan cukup tiga orang (50%) berpendidikan menengah dan dari

tiga orang yang memiliki pengetahuan kurang dua responden (66,7%) berpendidikan menengah.

Tabel 8
Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Dalam Mencegah Anemia berdasarkan Paritas

Tingkat Pengetahuan	Primi Gravida		Paritas Multi Gravida		Grande multigravida		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	24	51,1	21	44,7	2	4,2	47	100
Cukup	2	33,3	4	66,7	0	0	6	100
Kurang	3	100	0	0	0	0	3	100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan tabel 8 didapatkan dari 47 orang responden yang memiliki pengetahuan baik, 24 orang (51,1%) merupakan primigravida. Dari enam orang yang memiliki pengetahuan cukup, empat orang (66,7%) merupakan multigravida dan dari tiga orang yang memiliki pengetahuan kurang, tiga orang (100%) merupakan primigravida.

B. Pembahasan

1. Karakteristik karakteristik ibu hamil, berdasarkan umur, pendidikan dan paritas.

Dari hasil penelitian didapatkan data karakteristik responden berdasarkan umur yaitu 50 orang (89,3%) berumur antara 20 – 35 tahun. Berdasarkan pendidikan didapatkan 50 orang (50%) berpendidikan menengah dan berdasarkan paritas didapatkan 29 orang (51,8%) merupakan primigravida.

Umur 20-35 tahun adalah umur reproduksi sehat, hal ini sangat baik untuk terjadinya kehamilan. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) adalah faktor umur, dimana resiko kematian akan lebih besar

terjadi pada kelompok umur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Umur merupakan salah satu faktor resiko yang berhubungan dengan kualitas kehamilan atau berkaitan erat dengan kesiapan fisik ibu dalam reproduksi. Umur merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang secara psikis dan sosial, sehingga membuat seseorang mampu lebih baik dalam merespon informasi yang diperoleh. Hal ini akan berpengaruh terhadap daya tangkap seseorang dalam mencerna informasi yang diperolehnya, sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Nurbaniwati dkk., 2023).

Sedangkan pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk perilaku seseorang. Pendidikan memotivasi untuk sikap berperan seta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan maka seseorang akan semakin mudah menerima informasi (Notoatmodjo, 2018).

2. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Dalam Mencegah Anemia

Dari hasil penelitian dari 56 orang responden didapatkan 47 orang (83,9%) memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan teori Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan ibu terhadap pencegahan anemia dengan pemanfaatan daun kelor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman, umur,

pendidikan, paritas dan sumber informasi (Notoatmodjo, 2018). Tingkat pengetahuan yang didapatkan ibu hamil juga tidak terlepas dari peran puskesmas dalam memberikan informasi terkait kesehatan ibu hamil secara rutin. Dengan pengetahuan ibu yang baik tentang pemanfaatan daun kelor dalam mencegah anemia akan sangat membantu tenaga kesehatan untuk menurunkan angka anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang sudah memahami manfaat daun kelor akan dengan mudah mengonsumsi daun kelor selama kehamilan sehingga dapat meningkatkan kadar hemoglobin dalam darahnya (Wahyuni dkk, 2023). Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian Rufaindah dkk (2023), dimana sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebesar 29 responden (70,7 %). Sebagian besar responden termasuk paritas multiravida yaitu sebanyak 28 ibu hamil (68,3 %), sebagian besar responden berpengetahuan baik sebesar 20 (48,7%), sebagian besar ibu hamil mengonsumsi daun kelor yaitu sebanyak 27 ibu hamil (65,9 %).

Daun kelor efektif untuk membantu ibu hamil dengan anemia terutama dalam memenuhi kebutuhan zat besi yang dibutuhkan selama kehamilan. Anemia kekurangan zat besi pada kehamilan disebabkan kurangnya masukan unsur besi dalam makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil, terjadinya gangguan reabsorpsi zat makanan dan lain sebagainya. Kebutuhan zat besi dan vitamin pada ibu hamil jauh lebih tinggi dibandingkan wanita yang tidak hamil. Mengingat dampak dari kekurangan zat besi cukup serius baik bagi ibu dan janin, maka setiap ibu hamil diharuskan mengonsumsi tablet Fe, terutama ibu hamil dengan anemia. Tablet Fe yang dikonsumsi tidak semuanya dapat diabsorpsi oleh tubuh, oleh sebab itu daun kelor dengan komposisi zat besi dan vitamin yang cukup tinggi mampu membantu

penyerapan Fe secara maksimal. Kenaikan kadar hemoglobin pada ibu hamil tentunya berbeda-beda hal tersebut dikarenakan oleh nutrisi ibu hamil yang didapatkan dari makanan yang mereka makan setiap harinya yang dapat membantu pembentukan hemoglobin dan penyerapan konsumsi zat besi seperti protein dan vitamin C (Susiyanti dan Hartini, 2021).

3. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Dalam Mencegah Anemia berdasarkan Karakteristik

a. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Dalam Mencegah Anemia berdasarkan Umur

Dari 47 orang responden yang memiliki pengetahuan yang baik, 41 orang (87,2%) berumur 20 – 35 tahun. Umur seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan dalam hal pemahaman terhadap informasi yang ada dan dengan semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik, pengetahuan juga bertambah menjadi matang. Ar-Rasily dan Dewi (2016), mengatakan dengan bertambahnya umur maka akan berpengaruh terhadap penambahan pengetahuan yang diperolehnya. Pola pikir dan daya tangkap akan makin matang atau baik seiring bertambahnya umur sehingga pengetahuan yang dimilikinya makin baik (Rahmawati dkk., 2019). Hal ini sejalan dengan teori dimana faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia karena semakin usia seseorang cukup maka semakin matang dalam bekerja dan berfikir. Selain itu Sutarno (2019) berpendapat bahwa umur ibu yang terlalu muda dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan tentang kesehatan (Kurniawati, 2019).

b. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Dalam Mencegah Anemia berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan data penelitian dari 47 orang responden yang memiliki pengetahuan baik, 18 orang (38,3%) berpendidikan tinggi. Dari enam orang yang memiliki pengetahuan cukup, tiga orang (50%) berpendidikan menengah dan dari tiga orang yang memiliki pengetahuan kurang, dua responden (66,7%) berpendidikan menengah. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap pengetahuan adalah pendidikan, karena orang dengan pendidikan tinggi dapat memberikan respons yang lebih rasional terhadap informasi yang diterima dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain dalam mencapai cita - cita tertentu. Pendidikan secara umum merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan, Sehingga wanita yang mempunyai pendidikan yang baik, mereka mampu mengupayakan rencana untuk mendapatkan pengetahuan oleh pelaku pendidikan, akan tetapi pendidikan rendah tidak memungkinkan membuat seseorang untuk berpikir yang lebih luas, jika pendidikan rendah juga memiliki banyak pengalaman maka lebih luas juga pengetahuan, sama juga dengan pendidikan tinggi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi (Notoatmodjo, 2018).

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi daya pikir seseorang untuk dapat menerima segala informasi dari lingkungan sekitarnya. Pendidikan yang tinggi

atau baik dapat memperluas ilmu pengetahuan ibu hamil. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi mempunyai kepedulian yang lebih besar dalam menjaga kehamilannya terutama untuk mengetahui tanda bahaya kehamilan sebagai upaya mencegah timbulnya komplikasi dalam kehamilan. Sementara itu, jika seorang ibu hamil yang mempunyai pendidikan rendah maka dapat mengakibatkan terhambatnya atau kurangnya pengetahuan atau informasi yang bisa diperoleh pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Jadi, semakin tinggi pendidikan maka akan semakin mudah seseorang dalam menerima informasi sehingga lebih mudah untuk meningkatkan pengetahuannya. Penelitian lainnya yang meneliti tentang "Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Tingkat Pengetahuan tentang Tanda Bahaya pada Kehamilan di Puskesmas Sidoharjo Kabupaten Sragen" menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan nilai 0,007 ($p < 0,05$) (Astuti, 2017).

c. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Dalam Mencegah Anemia berdasarkan Paritas

Dari 47 orang responden yang memiliki pengetahuan baik, 24 orang (51,8%) merupakan primigravida. Dari enam orang yang memiliki pengetahuan cukup, empat orang (66,7%) merupakan multigravida dan dari tiga orang yang memiliki pengetahuan kurang, tiga orang (100%) merupakan primigravida. Paritas adalah keadaan wanita berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan. Semakin banyak paritas semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuannya sehingga mampu memberikan hasil yang lebih baik dan suatu pengalaman masa lalu mempengaruhi belajar. Semakin banyak paritas ibu maka pengalaman dan pengetahuannya pun akan bertambah. Namun dalam penelitian ini paritas

primigravida memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan multigravida dan grandemultigravida. Hal ini disebabkan ibu primipara memiliki pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan ibu multipara maupun grandemultipara.

Menurut teori Notoatmodjo (2018), pengalaman yang bersumber dari pengalaman positif atau negatif, baik dari diri sendiri maupun orang lain, menjadi sarana untuk meraih pemahaman yang lebih dalam tentang kebenaran. Selain paritas, ada faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu sumber informasi. Sumber informasi berasal dari pendidikan formal maupun informal, memiliki pengaruh yang signifikan dalam jangka pendek terhadap peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi membawa beragam media massa yang mampu mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang inovasi-inovasi baru (Notoatmodjo, 2018). Seseorang yang baru pertama kali hamil akan cenderung mencari tahu lebih banyak informasi dan pengetahuan tentang kehamilan. Ibu hamil dengan usia muda atau primigravida biasanya lebih ingin tahu tentang kehamilannya sehingga mereka akan lebih sering membaca atau memahami informasi yang ada di dalam Buku KIA (Cahyawati, 2020).

C. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini masih bersifat deskriptif, sehingga belum diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemanfaatan daun kelor (*Moringa Oleifera*) dalam mencegah anemia.